



Kecerdasan Buatan AI Kawan Atau Lawan Bagi Generasi Z ?

Artikel Edukasi

Laurensia Bertha Agustin,^{1*}

¹⁾ Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta

^{*)} laurensiaberthaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Ledakan kemajuan teknologi menyediakan ruang tanpa batas; semua informasi yang ingin diperoleh dapat diakses dengan sangat mudah. Dewasa ini, teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan seseorang dan ada begitu banyak hal bergantung pada teknologi. Akhir-akhir ini teknologi kecerdasan buatan atau yang dikenal sebagai *Artificial Intelligence* (AI) telah berkembang sangat jauh dibandingkan satu dekade belakang. Perkembangan AI ini sangat dirasakan oleh Generasi Z yang lahir di era digital dan menjadikan teknologi AI sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Tidak heran jika kita menggunakan teknologi dalam kehidupan kita, terutama sejak adanya teknologi AI. Dari teknologi tersebut mereka berinteraksi, belajar, berkomunikasi, bekerja, hingga menjadikan teknologi sebagai sebuah wadah untuk memecahkan permasalahan. Penggunaan alat bantu berbasis AI seperti ChatGPT, Google Gemini, dan Co-Pilot semakin marak di kalangan siswa dan mahasiswa yang mengandalkan teknologi ini untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Meskipun AI memberikan berbagai kemudahan, dampaknya terhadap Generasi Z harus diperhatikan secara cermat, mengingat ketergantungan yang berlebihan pada teknologi ini dapat mempengaruhi pola pikir, kreativitas, serta keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan nyata.

RUMUSAN MASALAH

Dalam tulisan ini, penulis ingin memberi pandangan baru dan mengangkat pengaruh serius *artificial intelligence*, secara khusus terhadap perkembangan Generasi Z, sikap yang tepat dalam menanggapi, serta bagaimana disposisi sebagai Generasi Z dalam menanggapi perkembangan kemajuan yang tak terbatas. *Artificial intelligence* adalah usaha memodelkan proses berpikir manusia dan berhubungan dengan otomatisasi perilaku yang cerdas. Tujuan diciptakannya kecerdasan buatan ini adalah untuk menciptakan mesin pintar, memahami kecerdasan, mengoptimalkan fungsi suatu mesin, mengurangi waktu kerja, dan membuat pekerjaan lebih efisien. Hal ini sangat konkret penerapannya pada perangkat lunak aplikasi dalam *smartphone*, yakni Google, Instagram, dan aplikasi lainnya. Teknologi AI memungkinkan mereka untuk belajar lebih cepat dan lebih efisien. AI juga dapat mendorong kreativitas Generasi Z, juga berkontribusi pada inovasi di berbagai bidang seperti kesehatan, lingkungan, dan teknologi. meskipun AI membawa banyak manfaat, ada juga beberapa tantangan yang perlu dihadapi oleh Generasi Z dalam perkembangan AI yang pertama adalah ketergantungan berlebihan pada teknologi ini dapat mengurangi kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan kreatif. Jika mereka hanya mengandalkan AI untuk memberikan solusi atau jawaban cepat, kemampuan mereka untuk memecahkan masalah secara mandiri dan berpikir secara analitis bisa terhambat. Oleh karena itu, penting bagi Generasi Z untuk memanfaatkan AI sebagai alat yang mempercepat proses berpikir, bukan menggantikan kemampuan berpikir mereka sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Z memiliki kebutuhan belajar yang unik dan berbeda dengan generasi sebelumnya. Kebutuhan belajar Generasi Z yang terbiasa dengan teknologi komunikasi menyebabkan Generasi Z khususnya peserta didik memiliki kebiasaan untuk menyukai pembelajaran interaktif. Menurut Csobanca dalam artikelnya terkait Generasi Z (Nasution, 2020) menyebutkan bahwa Generasi Z memiliki kecenderungan untuk selalu menggunakan internet, maupun media sosial untuk komunikasi utama maupun menyukai belajar sambil bermain. Karena Generasi Z yang memiliki ketergantungan dengan internet atau digital maka perlunya mempersiapkan pembelajaran yang berhubungan dengan digital, hal ini senada dengan pendapat Similler dan Grace dalam (Nawawi, 2020) bahwa empat pembelajaran efektif bagi Generasi Z salah satunya pembelajaran berbasis video. Sehingga dapat dipahami bahwa kebanyakan Generasi Z cenderung menyukai pembelajaran yang lebih digital karena faktor zaman.

Tabel 1. Data Pengguna AI Pada Gen Z

| Kategori | Statistik |
|--------------------------------|---|
| Generasi Z | |
| Pengguna AI di tempat kerja | 85% dari Generasi Z menggunakan AI generatif ditempat kerja. (Sumber: Laporan Tahunan Microsoft dan LinkedIn) |
| Pengguna aplikasi AI | 93% responden Generasi Z menggunakan setidaknya dua aplikasi AI seperti ChatGPT, DALL-E, atau Otter.ai setiap minggu. (Sumber: Google Workspace) |
| Pengguna utama AI di Indonesia | 43% dari Generasi Z menjadi pengguna utama AI generatif, khususnya untuk aplikasi kreatif seperti foto dan video |

Peran individu dalam mengelola informasi, terutama Gen-Z, tidak hanya membatasi diri pada peran pasif sebagai konsumen informasi, tetapi juga memasukkan dimensi aktif melalui partisipasi aktif di lingkungan media sosial. Gen-Z, yang tumbuh dalam era keterhubungan digital, seringkali menjadi pembuat konten yang signifikan di platform-platform media sosial (Serbanescu, 2022; Vițelar, 2019). Gen-Z menurut Trillò, (2023) tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi juga menciptakan konten, termasuk teks, gambar, video, dan meme, yang mencerminkan identitas mereka, pandangan dunia, dan kreativitas. Dalam menjalankan peran ini, Gen-Z berkontribusi pada ragam dan keragaman informasi yang beredar di dunia maya, memainkan peran penting dalam membentuk narasi yang mencerminkan berbagai perspektif.

Selain dalam bidang pendidikan dan sosial, kecerdasan buatan juga memainkan peran penting dalam dunia kerja. Semakin banyak anggota Generasi Z yang memasuki dunia profesional, dan mereka semakin mengandalkan AI untuk membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan lebih efisien. AI digunakan dalam banyak aspek pekerjaan, mulai dari pembuatan presentasi, penulisan email otomatis, hingga analisis data

yang lebih cepat dan akurat dibandingkan dengan cara manual. Dengan bantuan teknologi ini, pekerjaan yang dulunya memerlukan waktu lama untuk diselesaikan dapat dilakukan dalam waktu yang lebih singkat, yang meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Di bidang kewirausahaan, banyak startup dan perusahaan baru yang memanfaatkan AI untuk menciptakan produk dan layanan inovatif. Teknologi ini membantu mereka dalam menganalisis tren pasar, mengidentifikasi peluang bisnis, dan mengembangkan solusi yang lebih kreatif untuk berbagai masalah yang dihadapi oleh konsumen. Dengan AI, mereka dapat lebih cepat mengembangkan ide-ide baru dan merespons kebutuhan pasar dengan lebih baik, memberikan keunggulan kompetitif yang dapat menentukan kesuksesan bisnis mereka.



Gambar 1. Pengguna AI Pada Gen Z

Solusi untuk Memanfaatkan Dampak Positif AI dan Mengurangi Dampak Negatifnya

1. Pendidikan:

- Integrasi Kurikulum: Pendidikan tentang AI harus diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dari tingkat dasar hingga menengah. Materi ini harus mencakup dasar-dasar AI, cara kerjanya, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang baik, generasi muda akan lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memanfaatkan AI secara efektif.
- Workshop dan Pelatihan: Sekolah dan lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan workshop dan pelatihan tentang AI dan teknologi digital. Ini dapat melibatkan pembelajaran praktis di mana siswa dapat berinteraksi langsung dengan alat-alat AI dan memahami cara kerjanya.

2. Penggunaan Teknologi yang Seimbang:

- Batasan Waktu Layar: Orang tua dan pendidik perlu menetapkan batasan waktu layar untuk anak-anak dan remaja. Mendorong mereka untuk menghabiskan waktu di luar ruangan dan terlibat dalam aktivitas fisik dapat membantu mengurangi risiko kecanduan teknologi.
- Aktivitas Sosial: Mendorong generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti olahraga, seni, atau kelompok diskusi, dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting dan menjaga keseimbangan antara interaksi online dan offline.

3. Kesadaran akan Privasi dan Keamanan:

- Pendidikan tentang Keamanan Siber: Sekolah harus menyediakan pendidikan tentang keamanan siber yang mencakup cara melindungi informasi pribadi, mengenali penipuan online, dan memahami hak privasi. Ini akan membantu generasi muda menjadi pengguna internet yang lebih bijak dan waspada.

- Kampanye Kesadaran: Lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat mengadakan kampanye kesadaran tentang privasi data dan keamanan online. Ini dapat mencakup seminar, poster, dan materi edukasi yang dapat diakses oleh anak-anak dan remaja.
4. Pengembangan Keterampilan:
 - Program Keterampilan Digital: Mendorong generasi muda untuk mengikuti program pelatihan yang mengajarkan keterampilan digital, seperti pemrograman, analisis data, dan keterampilan teknis lainnya yang relevan dengan industri masa depan. Ini dapat dilakukan melalui kursus online, bootcamp, atau program ekstrakurikuler di sekolah.
 - Keterampilan Interpersonal: Selain keterampilan teknis, penting juga untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok, proyek kolaboratif, dan program pengembangan diri.
 5. Kolaborasi antara Sektor:
 - Kemitraan antara Sekolah dan Industri: Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan teknologi untuk memberikan siswa akses ke alat dan sumber daya AI. Ini dapat mencakup program magang, kunjungan industri, atau kolaborasi dalam proyek penelitian.
 - Dukungan dari Pemerintah: Pemerintah dapat berperan dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan keterampilan digital dan pendidikan tentang AI. Ini termasuk menyediakan dana untuk program pendidikan dan pelatihan yang relevan.
 6. Mendorong Inovasi dan Kreativitas:
 - Kompetisi dan Hackathon: Mengadakan kompetisi atau hackathon di sekolah dapat mendorong siswa untuk berinovasi dan menciptakan solusi berbasis AI. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka tetapi juga mendorong kolaborasi dan pemecahan masalah.
 - Platform Kreatif: Mendorong generasi muda untuk menggunakan alat dan platform berbasis AI untuk menciptakan konten, seperti video, musik, atau desain grafis. Ini akan membantu mereka mengekspresikan diri dan memanfaatkan teknologi secara positif.

Eksposur Dini terhadap AI

Menurut sebuah artikel dari Pew Research Center, Generasi Z tumbuh dengan teknologi AI seperti asisten virtual (Siri, Alexa), sistem rekomendasi (Netflix, Spotify), dan aplikasi pembelajaran berbasis AI. Eksposur dini ini membuat mereka lebih akrab dan nyaman dengan AI dibandingkan generasi sebelumnya, yang sering kali melihat AI sebagai teknologi yang kompleks dan asing.

AI memungkinkan personalisasi pengalaman pengguna di berbagai platform, sesuatu yang sangat dihargai oleh Generasi Z. Menurut McKinsey & Company, sistem rekomendasi berbasis AI pada platform seperti YouTube dan Instagram memastikan bahwa konten yang ditampilkan relevan dan menarik bagi pengguna, meningkatkan kepuasan dan keterlibatan mereka.

Masa Depan AI

Perkembangan AI di masa depan masih sangat besar. AI dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan manusia, seperti dalam bidang kesehatan dan penelitian.

Namun, pengembangan AI juga harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari risiko dan dampak negatif pada kehidupan manusia.

KESIMPULAN

Kecerdasan Buatan atau *Artificial Intelligence* memiliki pengaruh yang signifikan pada kehidupan manusia. AI telah dimanfaatkan dalam berbagai sektor, namun juga memiliki tantangan dan risiko dalam penggunaannya. Penggunaan AI harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari dampak negatif pada kehidupan manusia. Perkembangan AI di masa depan juga harus dilakukan dengan berkelanjutan dan aman untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Gen Z perlu dibekali dengan literasi digital yang memadai agar mereka mampu menggunakan AI dengan bijak. Ini termasuk memahami etika penggunaan AI, mengenali potensi bias dan ketidaktepatan AI, serta mengasah keterampilan kritis dan analitis. AI seharusnya diposisikan sebagai mitra yang melengkapi kemampuan manusia, bukan sebagai pengganti. Dengan demikian, Gen Z dapat menggunakan AI untuk mendapatkan penjelasan ringkas, merangkum materi belajar, dan menerjemahkan teks ke berbagai bahasa, tetapi tetap mempertahankan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pendidikan etika dan keseimbangan harus diberikan untuk menghindari ketergantungan berlebihan pada AI. Hal ini termasuk memahami dampak sosial, keadilan, privasi, dan keamanan yang terkait dengan penggunaan AI. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, Gen Z terutama pelajar dapat memanfaatkan AI secara efektif dan bijak, sehingga AI dapat menjadi kawan yang membantu mereka mencapai potensi terbaiknya

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi media sosial dalam pembelajaran generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 80–86.
- Nawawi, M. I. (2020). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar: Tinjauan berdasarkan karakter generasi Z. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 4(2), 197–210. <https://doi.org/10.36312/E-SAINTIKA.V4I2.216>
- Serbanescu, A. (2022). Millennials and the Gen Z in the Era of Social Media. *Social Media, Technology, and New Generations: Digital Millennial Generation and Generation Z*, 61–78.
- Trillò, T. (2023). “It’s Like the Fridge Magnet of the Internet”: Platform Aesthetics, Generational Taste, and the Cross-Cultural Valuation of Good Morning Memes. *Social Media + Society*, 9(2), 205630512311779. <https://doi.org/10.1177/20563051231177951>

